

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menggambarkan tantangan dan peluang dalam kerja sama keamanan AUKUS di kawasan Indo-Pasifik dengan menjelaskan strategi serta komitmen negara-negara anggota AUKUS yang melibatkan peningkatan kapabilitas pertahanan, kemajuan teknologi dan postur militer, serta potensi dalam menyediakan pencegahan terhadap ancaman. Kolaborasi di bidang teknologi kapal selam bertenaga nuklir memberikan keunggulan strategis, sementara kombinasi kekuatan militer dari ketiga negara anggota memperkuat posisi mereka dalam mendukung keamanan dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara.

Negara-negara anggota AUKUS telah lama menjadi mitra tradisional dalam bidang keamanan dan diplomasi. Kerja sama keamanan AUKUS ditunai dengan dasar nilai-nilai bersama, kepentingan strategis. Oleh karena itu, kekuatan AUKUS didorong oleh kolaborasi mereka dalam menghadapi tantangan bersama dan memperkuat posisi mereka dalam tatanan keamanan internasional. Namun, ada kekhawatiran yang muncul dari beberapa pihak dalam ranah domestik terkait implikasi strategis dan keamanan jangka panjang. Kurangnya sumber daya manusia dalam pembangunan kapal selam bertenaga nuklir dan protes terkait biaya pembuatan serta peningkatan kapal selam bertenaga nuklir menjadi potensi sumber ketegangan di tingkat

domestik. Pengumuman AUKUS telah memicu reaksi dan kekhawatiran dari beberapa negara di kawasan yang mungkin merasa terancam, terutama setelah Australia membatalkan pembelian kapal selam diesel-listriknya dengan Prancis yang mengakibatkan kekecewaan dan putusya hubungan bilateral antara kedua negara tersebut. Kurangnya diplomasi dan komunikasi efektif mengenai tujuan sebenarnya dari AUKUS di kawasan Indo-Pasifik dapat menciptakan persepsi negatif, yang berpotensi mengakibatkan isolasi atau resistensi dari pihak-pihak tertentu di kawasan tersebut. Selain itu, beberapa pihak percaya bahwa AUKUS melanggar Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir (NPT).

Prospek kerja sama AUKUS di kawasan Indo-Pasifik menunjukkan adanya potensi konflik terbuka karena eskalasi keamanan yang terus ditingkatkan di wilayah tersebut serta pengembangan tenaga nuklir yang banyak bertentangan dengan banyak hal. Dalam menghadapi AUKUS, ASEAN harus memainkan peran yang lebih aktif dalam mendorong kerja sama regional dan mendukung inisiatif yang mempromosikan perdamaian dan stabilitas. Penguatan dinamika penyeimbang kekuatan dapat dicapai melalui dialog yang terbuka, kerja sama keamanan, dan pengembangan mekanisme diplomasi yang inklusif. Dengan demikian, ASEAN dapat mengambil peran kunci dalam meredakan ketegangan regional dan memastikan bahwa kepentingan kawasan tetap diutamakan. Dalam menghadapi kompleksitas AUKUS, ASEAN harus berupaya untuk menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Amerika Serikat, Tiongkok, dan AUKUS, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip sentralitas dan keamanan regional. Dengan

mengambil langkah-langkah ini, ASEAN dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam merespons perubahan geostrategis di Asia Tenggara dan memastikan stabilitas kawasan untuk kepentingan bersama.

